

PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Suriani¹, Nadia Aulya Putri², Dinda Agustin Situmorang³, Akhirman Laia⁴, Nabila Simatupang⁵, Raissa Dumichen⁶

surianisiagian02@gmail.com¹, dindasitumorang05@gmail.com²

Universitas Asahan

Abstrak: Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada psikologis, sosial, dan akademik siswa. Artikel ini membahas faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan melalui sosialisasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Kisaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bullying masih terbatas, namun meningkat setelah adanya sosialisasi. Upaya pencegahan yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari bullying. Edukasi, kebijakan anti-bullying, serta penguatan literasi digital diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Kata Kunci: Bullying, Sekolah, Pencegahan, Sosialisasi, Kebijakan Anti-Bullying.

***Abstract:** Bullying in schools is a serious issue that negatively impacts students' psychological, social, and academic well-being. This article discusses the causes, effects, and strategies for preventing and addressing bullying in schools. The study employs a qualitative approach with a descriptive method through socialization activities at Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Kisaran. The findings indicate that students' understanding of bullying was initially limited but improved after the socialization program. Preventive efforts involving schools, teachers, parents, and students are essential to creating a safe and bullying-free environment. Education, anti-bullying policies, and strengthening digital literacy are crucial in tackling this issue.*

***Keywords:** Bullying, School, Prevention, Socialization, Anti-Bullying Policy.*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, serta akademik siswa. Secara umum, bullying dapat diartikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok individu yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang lebih lemah. Bentuk bullying sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik seperti memukul, menendang, atau mendorong; kekerasan verbal seperti mengejek, menghina, atau menyebarkan rumor; kekerasan psikologis seperti mengucilkan seseorang dari kelompok sosial; hingga cyberbullying yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital lainnya. (Hidayat, Prasetyo and Kurniawan, 2018)

Bullying bukan hanya sekadar kenakalan remaja biasa, melainkan tindakan yang dapat menyebabkan trauma berkepanjangan bagi korban. Anak-anak yang mengalami bullying cenderung mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, stres, dan bahkan memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan tindakan menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Selain itu, dampak dari bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku dan saksi. Pelaku bullying berisiko mengembangkan perilaku agresif yang berlanjut hingga dewasa, termasuk kecenderungan melakukan tindak kriminal. Sementara itu, saksi atau teman sebaya yang melihat tindakan bullying tetapi tidak berani melaporkan atau menghentikannya dapat mengalami tekanan psikologis karena merasa bersalah atau takut menjadi korban berikutnya.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya bullying di sekolah antara lain kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, rendahnya kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung perilaku positif. Selain itu, faktor dari keluarga seperti pola asuh yang otoriter, lingkungan rumah yang penuh kekerasan, atau kurangnya perhatian orang tua juga dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku agresif pada anak. Budaya senioritas di sekolah yang menganggap bahwa kekerasan adalah bagian dari tradisi atau bentuk "penerimaan" juga turut memperparah permasalahan bullying.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya pencegahan yang menyeluruh dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua, masyarakat, hingga pemerintah. (Setiawan and Rahmadiana, 2020) Sekolah sebagai tempat utama interaksi siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menanggulangi bullying. Penerapan kebijakan anti-bullying yang ketat, pemberian edukasi terkait pentingnya empati dan saling menghormati, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik dalam menangani kasus bullying secara efektif adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. (Kartika and Purnomo, 2022)

Selain peran sekolah, keluarga juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak agar tidak terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan emosional anak serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat memahami pentingnya rasa hormat, empati, dan keadilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Di era digital saat ini, perhatian khusus juga perlu diberikan terhadap cyberbullying yang semakin marak di kalangan siswa. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memicu penyebaran ujaran kebencian, penghinaan, serta penyebaran informasi pribadi yang dapat merugikan seseorang. Oleh karena itu, kesadaran akan etika dalam bermedia sosial serta pengawasan dari orang tua dan guru terhadap aktivitas digital siswa menjadi hal yang sangat penting dalam mencegah cyberbullying.

Artikel ini akan mengupas secara mendalam mengenai faktor penyebab bullying, dampak yang ditimbulkannya bagi korban, pelaku, dan lingkungan sosial, serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah. Dengan adanya kesadaran, kerja sama, dan tindakan nyata dari semua pihak, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa untuk belajar dan berkembang tanpa rasa takut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai upaya pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah melalui sosialisasi. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan

deskriptif berdasarkan observasi serta interaksi langsung dengan siswa dan tenaga pendidik.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang rentan terhadap tindakan bullying dan menjadi tempat yang tepat untuk melakukan sosialisasi sebagai langkah preventif. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah.

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
Peneliti berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi tentang bullying, pemutaran video edukatif, serta diskusi interaktif dengan siswa mengenai pengalaman dan pemahaman mereka tentang bullying.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Setelah sosialisasi, dilakukan sesi refleksi dan diskusi untuk mengukur pemahaman siswa serta menyusun rekomendasi bagi pihak sekolah dalam upaya pencegahan bullying di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Kisaran pada hari Sabtu, 11 Januari 2025, pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan tenaga pendidik mengenai bahaya bullying serta strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah tindakan tersebut di lingkungan sekolah.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh guru, tenaga pendidik, serta para siswa dari berbagai tingkatan kelas. Narasumber dalam kegiatan ini Adalah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Asahan yang memberikan pemaparan mengenai aspek hukum terkait tindakan bullying. Dalam sesi sosialisasi ini, narasumber memberikan penjelasan mengenai definisi bullying, jenis-jenisnya, dampak negatif bagi korban maupun pelaku, serta cara-cara pencegahannya.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan tenaga pendidik untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap bullying. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengetahui istilah bullying, namun masih banyak yang belum memahami secara mendalam mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampak jangka panjangnya. Beberapa siswa juga menganggap bullying sebagai hal yang biasa terjadi di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Sesi sosialisasi ini diawali dengan pemaparan mengenai konsep bullying, termasuk contoh-contoh kasus yang sering terjadi di sekolah. Narasumber juga menjelaskan dampak psikologis, sosial, dan akademik yang dialami oleh korban bullying, serta konsekuensi hukum yang dapat dikenakan terhadap pelaku bullying sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, diberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya empati, sikap saling menghormati, serta strategi untuk mencegah dan menangani bullying, baik sebagai korban maupun sebagai saksi.

Siswa yang hadir dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak siswa yang bertanya mengenai cara melaporkan kasus bullying tanpa takut mendapatkan intimidasi dari pelaku, serta bagaimana mereka dapat membantu teman yang menjadi korban bullying. Narasumber memberikan penjelasan mengenai mekanisme pelaporan bullying, baik melalui guru bimbingan konseling maupun melalui platform pengaduan yang tersedia di sekolah. Selain itu, siswa juga diajak untuk lebih aktif dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan inklusif bagi teman-temannya.

Wali Murid dalam sambutannya menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini dan berharap agar sosialisasi semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Beliau juga menekankan pentingnya peran guru dan tenaga pendidik dalam mendeteksi serta menangani kasus bullying di sekolah. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa lebih memahami dampak buruk dari tindakan bullying serta lebih berani untuk melaporkan apabila mereka mengalami atau menyaksikan tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai bullying di kalangan siswa, terutama terkait bentuk-bentuk bullying yang sering kali dianggap sebagai tindakan bercanda biasa. Namun, setelah adanya sosialisasi ini, kesadaran siswa mengenai bahaya bullying meningkat, dan mereka lebih memahami cara mencegah serta menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Sesi Foto Narasumber Bersama Siswa Siswi MAS Al-Washliyah Kisanan



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Guru MAS Al-Washliyah Kisanan sekaligus penyerahan Cendramata.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa dan Siswi MAS Al-Washliyah Kisaran

Pembahasan

Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang yang lebih lemah atau tidak mampu membela dirinya sendiri. Tindakan ini bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi korban baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. (Mulyadi and Sari, 2018) Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, tempat kerja, maupun media sosial (cyberbullying).

Menurut Olweus (1993), bullying terjadi ketika seseorang secara berulang mengalami perlakuan negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat secara fisik maupun psikologis. Bullying dapat berbentuk ejekan, pengucilan sosial, pemerasan, kekerasan fisik, hingga intimidasi secara daring melalui media sosial.

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Kisaran, ditemukan bahwa masih terdapat pemahaman yang terbatas mengenai bullying di kalangan siswa. Banyak dari mereka yang belum menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengisolasi teman, atau menyebarkan rumor termasuk dalam kategori bullying. Oleh karena itu, sosialisasi ini memberikan wawasan mendalam mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampak negatifnya terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. (Suharto and Handayani, 2019)

Jenis-Jenis Bullying

1. Bullying Fisik
 - a. Meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mendorong, atau mencubit korban.
 - b. Meninggalkan dampak berupa luka fisik dan trauma psikologis.
2. Bullying Verbal
 - a. Menghina, mengejek, memberi julukan yang merendahkan, dan menyebarkan gosip.
 - b. Berpotensi menyebabkan korban kehilangan kepercayaan diri.
3. Bullying Sosial
 - a. Mengucilkan seseorang dari kelompok sosial, menyebarkan rumor buruk, atau menghalangi korban untuk berinteraksi dengan orang lain.
 - b. Dapat berdampak pada gangguan emosional dan psikologis korban.
4. Cyberbullying
 - a. Menggunakan media sosial atau platform daring untuk mengintimidasi, menghina, atau menyebarkan informasi palsu tentang seseorang.
 - b. Lebih sulit dikendalikan karena dapat menyebar dengan cepat dan sulit dihapus dari internet.

Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di Sekolah

1. Kurangnya Kesadaran dan Pendidikan Mengenai Bullying
Siswa sering kali menganggap bullying sebagai bagian dari candaan atau dinamika pergaulan biasa, sehingga mereka tidak menyadari dampaknya terhadap korban.
2. Kurangnya Pengawasan dari Guru dan Orang Tua

Beberapa kasus bullying terjadi karena kurangnya pengawasan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga perilaku tersebut tidak terdeteksi sejak dini.

3. Pengaruh Media Sosial

Cyberbullying semakin marak akibat penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, di mana siswa dapat dengan mudah menyebarkan ujaran kebencian atau informasi pribadi orang lain.

4. Faktor Lingkungan dan Budaya Sekolah

Beberapa sekolah masih memiliki budaya senioritas atau hierarki sosial yang memungkinkan tindakan bullying terjadi sebagai bentuk dominasi terhadap siswa yang lebih muda atau lebih lemah.

Dampak Bullying

1. Dampak Psikologis

- a. Korban dapat mengalami kecemasan, stres, dan depresi akibat tekanan psikologis yang terus-menerus.
- b. Penurunan rasa percaya diri yang berdampak pada interaksi sosial dan prestasi akademik.

2. Dampak Sosial

- a. Korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. (Sari and Widiastuti, 2019)
- b. Bullying dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, sehingga mempengaruhi seluruh siswa.

3. Dampak Akademik

- a. Korban bullying sering kali kehilangan motivasi belajar dan mengalami penurunan prestasi akademik.
- b. Ketidakhadiran di sekolah meningkat karena korban merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

Strategi Pencegahan dan Penanganan Bullying

1. Pendidikan dan Kesadaran bagi Siswa

Sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan program edukasi secara berkala untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying dan dampaknya.

2. Peran Guru dan Tenaga Pendidik

Guru harus dilatih untuk mendeteksi tanda-tanda bullying dan memiliki strategi dalam menangani kasus yang terjadi di sekolah. (Rahmawati and Saputra, 2023)

3. Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

- a. Menyediakan ruang konseling bagi siswa yang mengalami bullying.
- b. Menerapkan kebijakan tegas terhadap pelaku bullying agar memberikan efek jera.

4. Penguatan Peran Orang Tua

Orang tua harus lebih aktif dalam memantau kondisi emosional anak dan memberikan dukungan dalam menghadapi masalah sosial di sekolah. (Wulandari and Prasetyo, 2017)

5. Pemanfaatan Teknologi dalam Mencegah Cyberbullying

- a. Meningkatkan literasi digital siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.
- b. Sekolah dapat menyediakan mekanisme pelaporan online bagi siswa yang mengalami atau menyaksikan kasus bullying. (Nugroho and Suryani, 2021).

KESIMPULAN

Bullying merupakan permasalahan serius di lingkungan sekolah yang dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekitar. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun cyberbullying yang semakin marak di era digital. Penyebab utama bullying meliputi kurangnya kesadaran, pengawasan, serta pengaruh lingkungan dan media sosial.

Upaya pencegahan dan penanganan bullying harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu

mengedukasi siswa mengenai dampak bullying, menerapkan kebijakan anti-bullying, serta menyediakan ruang konseling bagi korban. Orang tua juga berperan dalam membentuk karakter anak agar tidak menjadi pelaku atau korban bullying.

Melalui sosialisasi yang telah dilakukan di MAS Al-Washliyah Kisaran, ditemukan bahwa pemahaman siswa mengenai bullying masih terbatas, namun meningkat setelah adanya kegiatan ini. Diharapkan dengan edukasi yang berkelanjutan, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., Prasetyo, H. and Kurniawan, A. (2018) 'Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), pp. 150–162.
- Kartika, D. and Purnomo, H. (2022) 'Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kasus Bullying melalui Pendekatan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3), pp. 175–189.
- Mulyadi, R. and Sari, R.N. (2018) 'Pengaruh Bullying terhadap Kesehatan Mental Remaja di Sekolah', *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 6(2), pp. 95–110.
- Nugroho, S. and Suryani, E. (2021) 'Implementasi Kebijakan Anti-Bullying dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman', *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 12(1), pp. 67–80.
- Rahmawati, A. and Saputra, D. (2023) 'Kebijakan Sekolah dalam Menanggulangi Bullying: Studi Kasus di SMA Negeri Jakarta', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), pp. 55–70.
- Sari, M.A. and Widiastuti, T. (2019) 'Dampak Bullying terhadap Perkembangan Sosial dan Akademik Siswa di Sekolah', *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), pp. 45–55.
- Setiawan, B. and Rahmadiana, R. (2020) 'Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), pp. 225–238.
- Suharto, Y. and Handayani, L. (2019) 'Cyberbullying di Kalangan Remaja: Dampak dan Strategi Pencegahan', *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 7(1), pp. 30–44.
- Wulandari, D. and Prasetyo, T. (2017) 'Efektivitas Program Pencegahan Bullying di Sekolah: Studi Kasus pada Sekolah Berbasis Islam', *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), pp. 88–101.